

BAB II

GAMBARAN UMUM/PERUSAHAAN/ORGANISASI

2.1 Tentang TVR Parlemen

TVR Parlemen merupakan lembaga penyiaran resmi di bawah naungan Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR RI) yang berfungsi sebagai media informasi, edukasi, dan transparansi kegiatan parlemen kepada masyarakat. Gagasan pendirian televisi parlemen muncul pada masa DPR RI periode 1999–2004, ketika semangat Reformasi 1998 mendorong perubahan tata kelola pemerintahan yang lebih terbuka, transparan, dan akuntabel. Reformasi di tubuh parlemen menuntut adanya akses publik terhadap proses pengambilan keputusan, pembahasan undang-undang, serta kegiatan pengawasan DPR RI. Salah satu lembaga internasional yang berperan dalam proses awal terbentuknya TV Parlemen adalah International Foundation for Electoral System (IFES), sebuah LSM asal Amerika Serikat yang memberikan dukungan pada peliputan Sidang Umum MPR tahun 1999. Setelah menyelesaikan kegiatannya, IFES menghibahkan peralatan siaran kepada DPR RI. Dari hibah inilah muncul gagasan untuk mendirikan Televisi Parlemen, sebagaimana lembaga parlemen di berbagai negara demokratis.

Gagasan ini didukung oleh Wakil Sekjen DPR RI periode 2004–2006, Ida Ayu Darsinih, serta Pimpinan Komisi I DPR RI, Tosari Wijaya, yang menilai pentingnya penyiaran parlemen secara utuh tanpa *framing* media eksternal. Setelah melalui berbagai kajian dan kerja sama awal dengan TVRI dan SwaraTV, akhirnya TV Parlemen diresmikan pada 8 Januari 2007 oleh Ketua DPR RI periode 2004–2009, HR. Agung Laksono.

TV Parlemen kemudian berkembang pesat dan mulai menayangkan program berita “Parlemen News” bekerja sama dengan TVRI pada tahun 2009. Dalam perkembangannya, media ini juga memperluas jangkauan dengan meluncurkan Radio Parlemen pada 4 Februari 2017, sehingga resmi berganti nama menjadi Televisi dan Radio Parlemen (TVR Parlemen). Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi digital, pada tahun 2021 TVR Parlemen melakukan rebranding besar-besaran dengan memperbarui logo, desain visual, dan gaya penyajian program agar lebih modern dan relevan dengan audiens milenial. Kini, TVR Parlemen dapat diakses melalui siaran televisi, radio, serta platform digital seperti situs web resmi tvrparlemen.dpr.go.id, kanal YouTube, Instagram, Facebook, dan aplikasi DPR Now.

Melalui berbagai inovasi tersebut, TVR Parlemen terus berkomitmen menjadi media penyiaran publik yang informatif, edukatif, dan transparan, serta menjadi referensi terpercaya mengenai kegiatan legislatif di Indonesia.



Gambar 2.1 Logo TVR Parlemen DPR RI

Sumber: Website (tvrparlemen.dpr.go.id)

2.1.1 Visi dan Misi

Visi dan Misi TVR Parlemen mengutip dari situs web resmi tvrparlemen.dpr.go.id

1. Visi TVR Parlemen: Visi ini dikutip dari website. Menjadi “Referensi Indonesia” sebagai media penyiaran DPR RI yang valid, terpercaya, dan konsisten dalam menyampaikan informasi keparlemenan kepada publik.
2. Misi TVR Parlemen: TVR Parlemen bertujuan mendukung kegiatan DPR RI dengan menyajikan informasi yang akurat, transparan, dan mudah dipahami. Melalui siaran yang kredibel, TVR Parlemen ingin menjadi sumber informasi terpercaya tentang aktivitas keparlemenan di Indonesia.

2.2 Struktur Organisasi TVR Parlemen

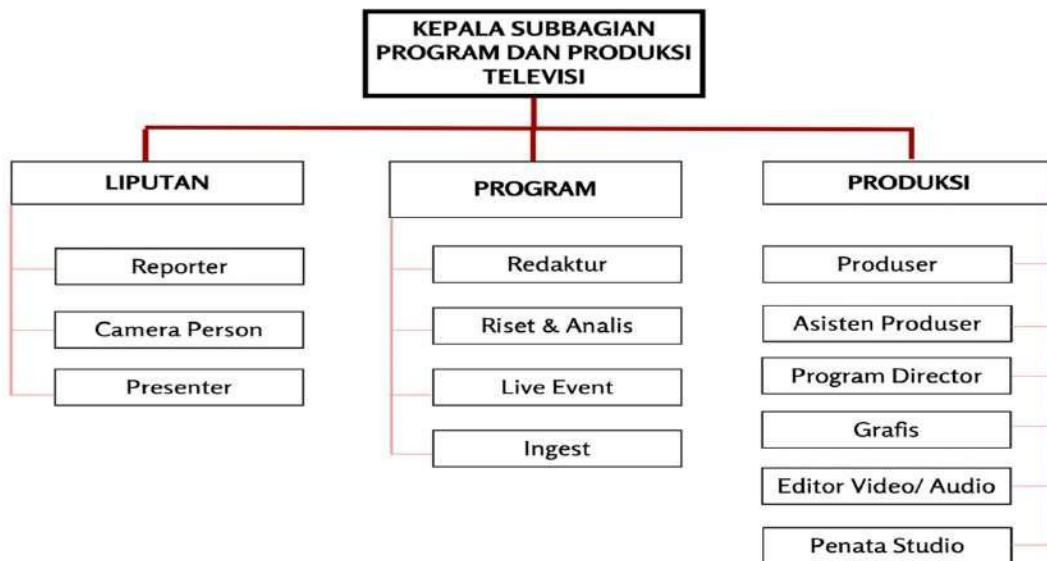
Dalam melaksanakan tugas sebagai media bagian internal dari parlemen, TVR Parlemen memiliki struktur sebagai berikut:



Gambar 2 2 Struktur TVR Parlemen

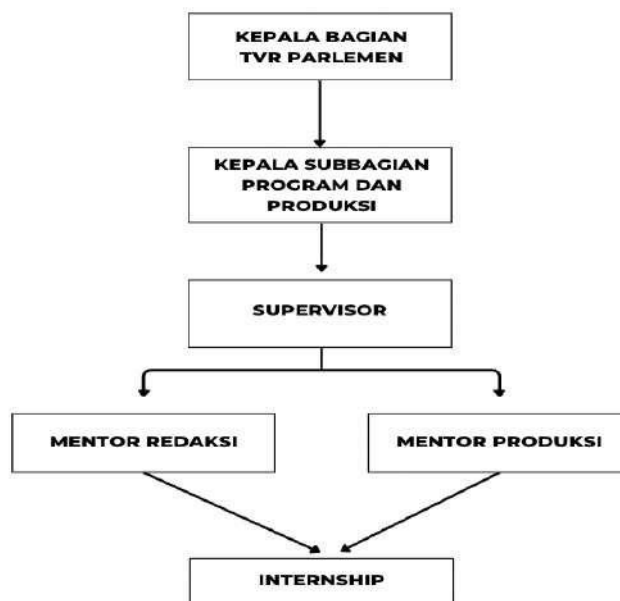
Sumber: Olahan Penulis

Berdasarkan hasil asesmen konsultan, TVR Parlemen kini memiliki struktur baru yang mengintegrasikan fungsi dari pengelolaan media ke dalam organisasi yaitu Sekretariat Jenderal DPR RI sesuai Peraturan Sekjen DPR RI Nomor 6 Tahun 2021 Nomor 3 Tahun 2023. Dalam struktur ini, Kepala Bagian yaitu Maryanto bertugas mengelola televisi dan radio sekaligus menjalankan perannya sebagai Pemimpin redaksi, sementara para Kepala Subbagian menangani pengelolaan berita, program, dan produksi. TVR Parlemen terdiri atas Subbagian Program dan Produksi Televisi, Subbagian Program dan Produksi Radio, serta Subbagian Teknik Televisi dan Radio. Dengan demikian, penempatan Kepala Bagian sebagai Pemred, dan Kepala Subbagian Program dan Produksi sebagai Wakil Pemimpin Redaksi dinilai sejalan dan adaptif dengan praktik pengelolaan media pada umumnya.



Gambar 2 3 Struktur Bagian Program dan Produksi TVR Parlemen

Sumber: Olahan Penulis



Gambar 2 4 Struktur Penugasan Internship

Sumber: Olahan Penulis

Dibawah Maryanto selaku Kepala Bagian di TVR Parlemen DPR RI, Meidi Nugroho yang menjabat sebagai Kepala Subbagian Program dan Produksi Televisi yang dimana mempunyai tanggung jawab mengoordinasikan seluruh kegiatan pada bagian liputan, program, dan produksi. Posisi ini merencanakan program untuk siaran, membuat kebijakan standar tayangan, serta mengawasi pelaksanaan produksi dari awal hingga akhir. Untuk posisi *intership* berada di bawah mentor yaitu Dody Muharam selaku koordinator bagian Redaksi, dan Agatha Kiki selaku mentor bagian Produksi.

Untuk bagian Liputan yang di dalamnya terdiri Reporter, *Camera Person*, dan Presenter. Reporter mempunyai tugas untuk mencari informasi di lapangan, melakukan wawancara dengan narasumber, dan menyusun naskah berita yang akan ditayangkan. Sedangkan *Camera Person* bertugas mengoperasikan kamera pada saat peliputan, mengatur sudut pengambilan, dan mengatur komposisi gambar agar hasil akhirnya sesuai untuk kebutuhan naskah. Presenter mempunyai tugas untuk membawakan program di studio maupun lokasi, membaca naskah prompter, dan menjaga alur siaran hingga akhir, serta membangun kedekatan agar pesan dapat tersampaikan dengan jelas dan menarik terhadap pemirsa.

Divisi Program terdiri atas Redaktur, Riset dan Analis, *Live Event*, serta *Ingest* yang masing-masing memiliki tugas dan tanggung jawab yang saling mendukung. Redaktur bertugas menyunting dan menilai kelayakan naskah berita maupun konten program sebelum ditayangkan. Dalam pelaksanaannya, Redaktur memilih informasi yang dianggap penting untuk disampaikan kepada publik, mempertajam sudut pandang pemberitaan, menyusun judul yang sesuai, serta memastikan isi naskah telah sesuai dengan kaidah jurnalistik dan etika penyiaran yang berlaku.

Tim Riset dan Analis berperan dalam mengumpulkan data dan referensi yang relevan dengan tema program, menganalisis isu yang sedang berkembang, serta menyiapkan bahan pendukung seperti latar belakang masalah dan data statistik untuk memperkuat isi program. Tim ini juga membantu menyusun daftar pertanyaan untuk narasumber dan memberikan masukan terkait pemilihan tema atau topik agar sesuai dengan kebutuhan dan ketertarikan audiens.

Bagian *Live Event* memiliki tugas utama menangani perencanaan dan pelaksanaan siaran langsung. Kegiatan ini meliputi penyusunan *rundown* khusus untuk program *live*, koordinasi dengan tim lapangan dan tim studio, serta pengambilan keputusan secara cepat apabila terjadi perubahan situasi saat siaran berlangsung, sehingga tayangan tetap dapat berjalan dengan baik dan informatif.

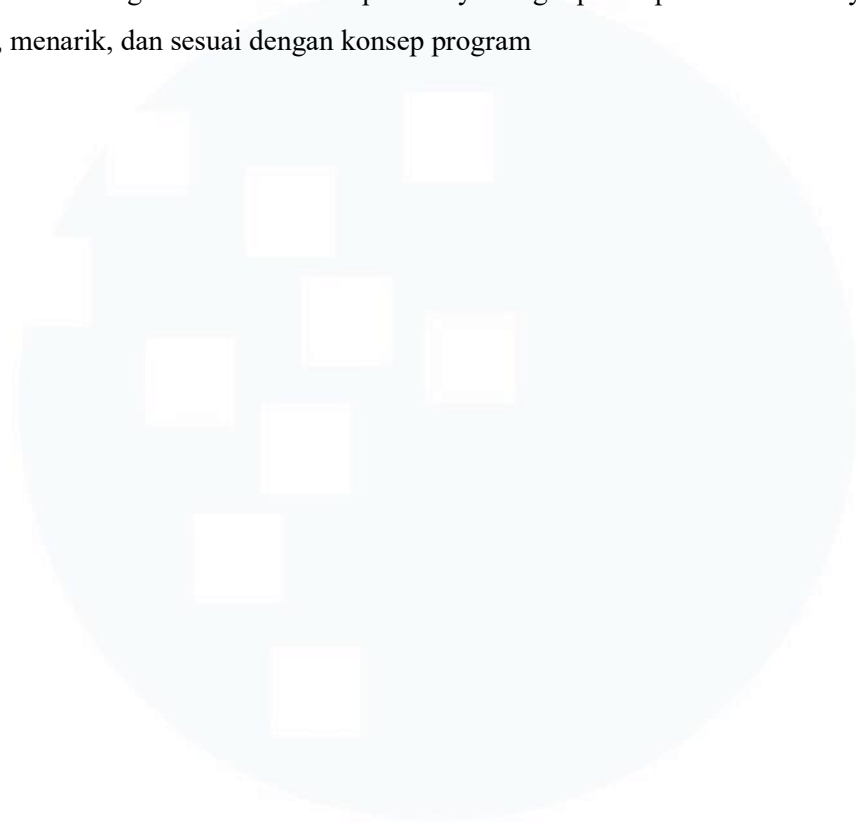
Sementara itu, Bagian *Ingest* bertanggung jawab terhadap pengelolaan seluruh materi video yang masuk. Tugas bagian ini meliputi menerima dan memasukkan materi video ke dalam sistem penyimpanan, memberikan nama file dan keterangan yang jelas, serta menyusun arsip materi secara rapi. Dengan pengelolaan yang teratur, materi video dapat diakses kembali dengan mudah oleh Editor maupun tim Produksi ketika dibutuhkan dalam proses penyusunan program. Dengan demikian, Bagian Program berperan penting dalam memastikan bahwa konten yang dihasilkan layak tayang, informatif, tertata, dan relevan bagi audiens.

Bagian Produksi mencakup Produser, Asisten Produser, Program Director, tim Grafis, Editor Video/Audio, dan Penata Studio. Produser memiliki tanggung jawab penuh atas keseluruhan program, mulai dari merancang konsep acara, menetapkan format dan gaya penyampaian, menyusun *rundown*, memilih narasumber, hingga mengawasi seluruh proses produksi dari pra-produksi hingga pascaproduksi. Asisten Produser mendukung pelaksanaan tugas tersebut dengan menangani hal-hal teknis, seperti menyusun jadwal, berkoordinasi dengan narasumber, mengurus izin lokasi, serta memastikan semua kebutuhan produksi tersedia tepat waktu.

Program Director memiliki peran untuk mengarahkan proses pengambilan gambar di studio atau ruang kontrol dengan memberikan arahan kepada operator kamera, operator *switcher*, tim Grafis, dan Audio. Program Director bertanggung jawab untuk menentukan perpindahan gambar, pemutaran video tambahan, serta tampilan grafis selama siaran agar visual program sesuai dengan konsep yang telah ditetapkan oleh Produser. Di bagian visual, tim Grafis bertugas membuat dan menyusun elemen grafis di layar, termasuk *opening*, *bumper*, judul, nama narasumber, dan infografis yang sesuai dengan identitas visual lembaga dan karakter program.

Editor Video/Audio bertanggung jawab untuk mengolah materi rekaman menjadi tayangan yang utuh dan siap tayang. Pekerjaannya mencakup memilih dan menyusun cuplikan gambar, menambahkan suara narasi, musik latar, serta menyesuaikan kualitas audio dan visual agar memenuhi standar penyiaran. Penata Studio menyelesaikan proses produksi dengan mengatur tata ruang di studio, termasuk set, properti, serta penempatan

meja dan kursi, serta dekorasi yang mendukung tema program. Penata Studio juga berkolaborasi dengan tim kamera dan pencahayaan agar penampilan studio di layar tampak teratur, menarik, dan sesuai dengan konsep program



UMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA